



**RANCANGAN ATRAKSI WISATA EDUKASI DI PAON BALI
INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL**

*DESIGN OF EDUCATIONAL TOURISM ATTRACTIONS IN PAON BALI
INSTITUTE OF TOURISM AND INTERNATIONAL BUSINESS*

Anak Agung Istri Ari Parwati¹, Putu Sabda Jayendra², I Made Darsana³

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Email: agungparwatistpbi@gmail.com¹, sabda@ipb-intl.ac.id², made.darsana@ipb-intl.ac.id³

ABSTRAK

Pulau Bali sebagai destinasi wisata unggulan memiliki berbagai potensi, termasuk dalam sektor wisata edukasi yang mengintegrasikan rekreasi dan pembelajaran. Salah satu lokasi dengan potensi besar adalah Paon Bali, sebuah kompleks dapur tradisional Bali yang berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran di Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. Penelitian ini bertujuan merancang atraksi wisata edukasi berbasis budaya dan kuliner di Paon Bali. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman. Hasilnya adalah rancangan atraksi wisata seperti Tour de Paon Bali, kegiatan swafoto, permainan tradisional, cooking class, bedah kuliner, dan lomba memasak, yang dapat diselenggarakan dengan program studi di kampus. Penelitian ini diharapkan mendukung keberlanjutan atraksi wisata edukasi berbasis Community-Based Tourism (CBT) yang rutin dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Wisata edukasi, Paon Bali, budaya, kuliner, *Community-Based Tourism*.

ABSTRACT

Bali Island, as a premier tourist destination, offers various potentials, including educational tourism that combines recreation and learning. One such potential location is Paon Bali, a traditional Balinese kitchen complex serving as a learning laboratory at the International Institute of Tourism and Business. This study aims to design educational tourism attractions based on culture and culinary aspects at Paon Bali. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed with Miles and Huberman's Interactive Data Analysis Model. The findings present the design of attractions such as Tour de Paon Bali, selfie activities, traditional games, cooking classes, culinary review sessions, and cooking competitions, which can be aligned with academic programs on campus. This study supports sustainable educational tourism attractions based on Community-Based Tourism (CBT) in a consistent and continuous manner.

Keywords: Educational tourism, Paon Bali, culture, culinary, *Community-Based Tourism*.

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi wisata populer di dunia. Pulau kecil yang terletak di antara pulau Lombok dan pulau Jawa ini memiliki berbagai macam potensi wisata yang sangat menarik untuk dijelajahi, baik wisata alam berupa pantai dan pegunungan, tradisi, seni dan kebudayaan yang unik, maupun kuliner khas pulau Bali. Kegiatan wisata di pulau Bali dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia maupun minat wisata yang beragam. Minat adalah suatu hal

yang personal dan berkaitan erat dengan sikap. Minat sangat penting dalam pengambilan keputusan dan dapat membuat seseorang ingin melakukan suatu hal karena telah menarik minatnya.

Konsep pengembangan daya tarik wisata menggunakan pendekatan minat wisatawan sebagai tolak ukur untuk pengembangan objek dan atraksi wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata.



Adanya berbagai potensi daya tarik wisata yang beragam, menjadikan Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata favorit dan tidak membosankan untuk dikunjungi. Salah satu daya tarik wisata yang sedang dikembangkan di Bali adalah wisata edukasi (*educational tourism*). Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program di mana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut (Rodger dalam Sifa, 2011). Smith dan Jenner (1997) mendeskripsikan wisata edukasi sebagai sebuah tren wisata yang memadukan antara kegiatan rekreasi dan pendidikan sebagai produk pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran.

Pariwisata edukasi dapat dipadukan dengan berbagai hal lainnya dan melayani berbagai macam kepentingan wisatawan seperti memuaskan rasa keingintahuan mengenai orang lain, bahasa dan budaya mereka, merangsang minat terhadap seni, musik, arsitektur, atau cerita rakyat, empati terhadap lingkungan alam, lanskap, flora dan fauna atau memperdalam daya tarik warisan budaya maupun tempat-tempat bersejarah. Pengembangan wisata berbasis edukasi sebagai salah satu ragam dari wisata minat khusus memberikan manfaat positif bagi masyarakat, khususnya masyarakat setempat ataupun yang berada di sekitar lokus pengembangan destinasi wisata model ini. Dengan mensinergikan upaya pelestarian melalui aktivitas edukasi yang dikemas bersinergi dengan kegiatan wisata, maka strategi pelestarian dari nilai budaya yang terkandung di dalamnya niscaya akan lebih optimal. Langkah tersebut juga didukung oleh kampus-kampus pariwisata khususnya di Bali, tidak terkecuali kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional.

Sebagai sebuah kampus berbasis pendidikan vokasi di bidang pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional memiliki visi dan misi menjadi lembaga pendidikan tinggi di bidang pariwisata dan bisnis yang unggul, mandiri, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional pada Tahun 2030 dengan cara menyelenggarakan pendidikan akademik dan vokasi berbasis teknologi informasi serta menyelenggarakan penelitian dan pengkajian bidang pariwisata dan bisnis untuk menemukenali dan mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan dan pengembangan pariwisata dan bisnis berkelanjutan. Berbagai fasilitas penunjang proses pembelajaran dibangun, salah satunya adalah fasilitas pembelajaran budaya dan kuliner yang diberi nama Paon Bali.

Paon Bali yang terletak di kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional merupakan sebuah kompleks bangunan dapur tradisional Bali yang dibangun dengan tujuan menjadi laboratorium pembelajaran untuk menggali, mengembangkan, dan melestarikan kuliner khas Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Wisata Edukasi

Wisata edukasi merupakan kombinasi antara kegiatan rekreasi dan edukasi. Menurut Smith dan Jenner (1997), konsep ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran langsung di lokasi wisata. Wisata edukasi memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memahami budaya, tradisi, dan aspek sosial setempat dengan lebih mendalam (Rodger dalam Sifa, 2011).



Budaya dan Kuliner Sebagai Daya Tarik Wisata

Agusintadewi (2018) mengungkap bahwa dapur tradisional Bali atau *paon* tidak hanya berfungsi sebagai tempat memasak, tetapi juga mengandung nilai spiritual yang tinggi. Kuliner tradisional seperti *bebek betutu* dan ritual memasak bersama, sebagaimana dibahas oleh Sulistyawati (2022), menjadi elemen penting dalam wisata edukasi berbasis budaya.

Pendekatan Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Koentjaraningrat (2009) menjelaskan pentingnya pendekatan antropologis dalam memahami keberagaman budaya sebagai dasar pengembangan wisata berbasis masyarakat. Model *Community-Based Tourism* (CBT) yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata dapat menjadi strategi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya (Reiner & Davidoff, 1962).

Peranan Institusi Pendidikan dalam Wisata Edukasi

Luxiana dan Parwata (2022) menyoroti kontribusi institusi pendidikan dalam pelestarian budaya lokal melalui laboratorium pembelajaran seperti *Paon Bali*. Penelitian ini relevan dengan visi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional yang memadukan pendidikan vokasi dan pelestarian budaya.

Pengalaman dan Keterlibatan Wisatawan

Aktivitas seperti *cooking class* dan *bedah kuliner*, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian ini, sesuai dengan tren pariwisata modern yang mendorong keterlibatan

langsung wisatawan untuk memahami budaya lokal (Kemenparekraf, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Paon Bali yang merupakan salah satu laboratorium pembelajaran di Kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional yang beralamat di Jalan Kecak No 12 Gatot Subroto Timur, Desa Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar.

Teknik analisis data penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pola yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu (1) Reduksi data, yaitu kegiatan memilah dan menyederhanakan data – data yang diperoleh untuk mencari data yang relevan dengan penelitian, (2) Penyajian data, yaitu proses pengelompokan data penelitian menjadi sub topik masalah untuk memudahkan proses pemaparan data yang relevan dengan topik penelitian, (3) Penarikan Kesimpulan, yaitu proses mencermati hasil pengelompokan data penelitian dan melakukan perbandingan data dari seluruh kelompok data, baik dari hasil observasi, wawancara maupun studi pustaka untuk dianalisis dan ditarik sebuah simpulan penelitian yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Budaya

Rancangan atraksi wisata edukasi di Paon Bali Kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional diupayakan dapat memenuhi harapan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan baru, serta



memahami hal-hal yang berkenaan dengan Paon Bali sehingga diperoleh informasi dan pemahaman yang utuh, dalam hal ini adalah pengetahuan yang berkaitan dengan budaya.

Adapun rancangan atraksi wisata yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi harapan tersebut antara lain:

1) *Tour de Paon Bali*

Kegiatan *Tour de Paon Bali*, merupakan kegiatan eksplorasi lokasi beserta segala sesuatu yang ada di Paon Bali. Ini berkaitan dengan pemaparan dalam bentuk *story telling* terhadap objek yang ada di sekitar Paon Bali, aktivitas, kebiasaan atau rutinitas yang umumnya dilakukan di Paon Bali serta peranan Paon Bali sebagai ruang dengan konsep religius yang dipercaya oleh masyarakat sebagai ruang berstananya para dewa dan ruang untuk melebur aura negatif.

Adapun objek yang dapat dijadikan sebagai bahan cerita atau *story telling* antara lain:

- a) Desain dan tata letak bangunan beserta fungsinya yang mencakup *angkul-angkul, bale panjang, jineng, cangkem paon* beserta patung simbolis *melapa-melapi*, serta *penunggun karang* yang ada di area tersebut.
- b) Rutinitas yang biasa dilakukan di area dapur (*paon*) oleh masyarakat Bali, misalnya menyiapkan sesajen, melakukan aktivitas memasak dan makan bersama (*megibung*).
- c) Ritual yang dipercaya dilakukan oleh masyarakat Bali di sekitar area dapur (*paon*), misalnya melakukan pemujaan terhadap Dewa Brahma, Wisnu dan Siwa, melakukan ritual peleburan aura negatif ataupun ritual pemujaan kepada *Sang Hyang Melapa-melapi* sebagai simbol keharmonisan dan kerukunan keluarga yang tercermin dari kebersamaan dan aktivitas saling membantu atau bergotong

royong yang dilakukan sebuah keluarga di areal dapur.

Agar aktivitas ini dapat berjalan sesuai rencana dan mampu memenuhi keinginan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai keberadaan dan fungsi Paon Bali, maka perlu ditugaskan seorang *tour guide* yang kompeten sebagai pendamping aktivitas *tour de Paon Bali*.

2) Kegiatan Swafoto

Aktivitas ber-swafoto juga dapat dijadikan salah satu atraksi wisata di Paon Bali. Hal ini didasarkan atas kecenderungan masyarakat yang senang mengabadikan moment kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan untuk diunggah di akun sosial media masing-masing.

Tata letak bangunan Paon Bali Kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional sangat mendukung kegiatan ini mengingat area Paon Bali memiliki bagian-bagian bangunan yang khas, areal dapur yang luas, bersih dan asri.

Untuk menyempurnakan kegiatan swafoto agar dapat memperkuat ciri khas Paon Bali beserta rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Bali, dapat ditambahkan media pendukung misalnya dengan menyiapkan pakaian adat khas Bali untuk dikenakan oleh wisatawan.

Kegiatan ini juga membutuhkan dukungan seorang fotografer profesional untuk dapat mengabadikan momen terbaik wisatawan yang melakukan aktivitas swafoto, meskipun ada beberapa wisatawan yang memilih untuk mengabadikan fotonya sendiri.

3) Permainan Tradisional Khas Daerah Bali

Permainan tradisional merupakan permainan yang menggunakan peralatan sederhana untuk memainkannya yang



menggunakan material yang tersedia dari alam seperti kayu, bambu dan karet. (Adisutanaya, dkk. 2020). Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerah tertentu dengan aturan konsep yang tradisional. Permainan tradisional juga dikenal sebagai kegiatan rekreatif yang tidak hanya bertujuan menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk memelihara hubungan dan kenyamanan sosial. Permainan tradisional dapat menjadi solusi untuk menghindarkan diri dari ketergantungan gadget. Permainan tradisional dapat membantu melatih fisik dan interaksi sehingga otak dan otot dapat berkerja dengan lebih optimal. Jenis permainan tradisional yang dapat dilakukan diantaranya *tarik tambang, gala – galaan, megoak-goakan* dan *terompah*.

Areal Paon Bali yang luas dapat digunakan untuk melakukan aktivitas bermain bagi wisatawan. Jenis permainan yang dilakukan adalah jenis permainan tradisional seperti petak umpet, congklak, lompat karet, ular naga, ataupun gobak sodor. Aktivitas ini dapat menumbuhkan rasa kebersamaan antar wisatawan, terutama bagi wisatawan yang datang bersama rombongan atau group.

Aspek Kuliner

Kuliner berarti kegiatan persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreatifitas, estetika, tradisi dan kearifan lokal sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan citarasa dan nilai produk untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen.

Atraksi wisata edukasi yang dapat dilakukan untuk memenuhi keinginan

wisatawan dalam memperoleh pengetahuan baru tentang kuliner khas Bali diantaranya:

1) *Cooking class*

Kegiatan *cooking class* merupakan bentuk atraksi wisata edukasi dimana wisatawan atau peserta belajar memasak berbagai jenis hidangan. Kegiatan *cooking class* di Paon Bali memberikan kesempatan kepada wisatawan ataupun peserta untuk belajar membuat hidangan khas Bali. Selain belajar membuat hidangan, peserta akan mendapat pengetahuan baru tentang jenis rempah khas yang digunakan, peralatan serta metode memasak yang bisa saja berbeda dengan proses penyiapan hidangan dari daerah asal peserta.

Kegiatan *cooking class* ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode berbeda yaitu *cooking demo* dan *hands-on*. Kegiatan *cooking demo* merupakan kegiatan pembelajaran memasak pasif, di mana wisatawan hanya bisa melihat atau menonton aktivitas memasak yang dilakukan oleh seorang juru masak profesional (*chef*). Sedangkan kegiatan memasak *hands-on* adalah kegiatan memasak yang meniru atau mencontoh hidangan yang dibuat oleh juru masak. Atraksi wisata *cooking class* model *hands-on* memberikan pengalaman dan keterlibatan yang lebih banyak bagi wisatawan atau peserta mulai dari tahap persiapan, pengolahan hingga penyajian makanan.

2) Bedah Kuliner

Atraksi wisata edukasi dalam aspek kuliner lainnya yang dapat dilakukan di Paon Bali adalah melakukan bedah kuliner. Dalam atraksi ini, wisatawan diajak untuk menikmati hidangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diulas, dianalisis, serta dikaji secara lebih mendalam dengan mencermati beberapa



elemen seperti rasa dan citarasa, bahan dan resep, teknik memasak, presentasi, sejarah dan budaya, nilai gizi hidangan serta pengalaman kuliner yang diperoleh oleh wisatawan.

Atraksi wisata bedah kuliner ini bisa diikuti oleh siapa saja yang tertarik dan ingin memperoleh pengetahuan lebih dalam terhadap hidangan khas Bali yang disajikan. Wisatawan yang mengikuti kegiatan bedah kuliner tidak wajib mengikuti aktivitas pengolahan hidangan sebab wisatawan dapat langsung menikmati hidangan yang sudah dipesan sebelumnya untuk disiapkan oleh juru masak.

3) Lomba Memasak

Rancangan atraksi wisata edukasi lainnya yang dapat dilakukan untuk memenuhi aspek kuliner adalah mengadakan lomba memasak (*cooking competition*). Konsep *cooking competition* dapat berupa

model *mystery box challenge*, tantangan mengolah bahan dasar tertentu, ataupun model duplikasi hidangan dari resep yang sudah ditentukan.

Atraksi wisata edukasi ini dapat dilakukan secara perseorangan ataupun group dengan jumlah anggota dari tiap group maksimal 3 orang, sesuai dengan tingkat kesulitan hidangan yang akan dibuat.

Atraksi wisata edukasi ini memberikan pengalaman yang mampu menggugah rasa penasaran, memberi kejutan, meningkatkan kreativitas serta membangun kebersamaan antar anggota kelompok peserta.

Dari pemaparan rancangan atraksi wisata edukasi di Paon Bali yang mampu memenuhi keinginan wisatawan untuk memperoleh pengalaman belajar yang tidak terlupakan baik untuk memenuhi aspek budaya maupun aspek kuliner dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Rancangan Atraksi Wisata Di Paon Bali

No	Model Pendekatan	Jenis Atraksi	Pengalaman Belajar Yang Diperoleh Wisatawan	Penunjang Kegiatan
1	Aspek Budaya	Tour de Paon Bali	Wisatawan memperoleh pemaparan pengetahuan dalam bentuk <i>story telling</i> terhadap objek yang ada di Paon Bali, baik mengenai fungsi, nilai historis maupun nilai spiritual yang terkandung pada setiap objek.	Buku Saku Paon Bali
		Swafoto	Membuat dokumentasi perjalanan mengunjungi Paon Bali di setiap bagian bangunan maupun aktivitas yang dianggap menarik untuk diceritakan di kemudian hari.	Kamera, Make Up dan Baju Adat Bali
		Permainan Khas Daerah Bali	Mengenal aneka permainan tradisional Bali dan menumbuhkan rasa kebersamaan	Disesuaikan dengan jenis permainan



No	Model Pendekatan	Jenis Atraksi	Pengalaman Belajar Yang Diperoleh Wisatawan	Penunjang Kegiatan
2	Aspek Kuliner	<i>Cooking Class</i>	Mempelajari cara menyiapkan dan menyajikan hidangan khas Bali, mengidentifikasi rempah, peralatan serta metode memasak	Bahan baku, alat dan resep
		Bedah Kuliner	Wisatawan dapat menikmati hidangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk diulas, dianalisis, serta dikaji secara lebih mendalam dengan mencermati beberapa elemen seperti rasa dan citarasa, bahan dan resep, teknik memasak, presentasi, sejarah dan budaya, nilai gizi hidangan serta pengalaman kuliner yang diperoleh oleh wisatawan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.	Hidangan khas Bali, buku resep, kamera, tabel gizi
		<i>Cooking Competition</i>	Memberikan pengalaman yang mampu menggugah rasa penasaran, memberi kejutan, meningkatkan kreativitas serta membangun kebersamaan antar anggota kelompok peserta	Mystery box, resep, bahan baku tertentu.

Rancangan Atraksi Wisata Edukasi Di Paon Bali Melalui Pendekatan *Community Based Tourism (CBT)*

Community Based Tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk mengendalikan manajemen dan pembangunan pariwisata. Bentuk pengembangan pariwisata ini menitikberatkan pada keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya yang dikemas menjadi satu.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sebagai *community* adalah seluruh civitas akademik kampus Institut Pariwisata dan

Bisnis Internasional yang diharapkan mampu berpartisipasi di dalam memanfaatkan Paon Bali sebagai laboratorium pembelajaran sesuai dengan rancangan atraksi wisata edukasi yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan yang bersifat tetap, rutin dan berkelanjutan.

Berikut adalah model kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di Paon Bali Kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional dari sudut pandang profil lulusan di masing-masing program studi yang ada di Kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional:



Tabel 2. Profil Lulusan dan Aktivitas Pembelajaran di Paon Bali

No	Program Studi	Profil Lulusan	Aktivitas Pembelajaran yang Dapat Dilakukan di Paon Bali
1	S1 Pariwisata	Memiliki pemahaman yang kuat tentang pariwisata dan melakukan kajian pariwisata	Melakukan kajian budaya tentang Paon Bali sebagai salah satu kekayaan budaya lokal sehingga mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap keberadaan dan fungsi Paon Bali.
2	S1 Bisnis Digital	Mampu mengelola usaha pariwisata berbasis teknologi informasi	Membuat konten-konten informasi yang menarik berbasis digital tentang keberadaan Paon Bali sebagai salah satu atraksi wisata edukasi
3	S1 Kewirausahaan	Menjadi pebisnis pemula dan pengembang bisnis	Mempromosikan dan menjual atraksi wisata edukasi yang ada di Paon Bali
4	Diploma IV Manajemen Kepariwisata	Menjadi <i>tour planner, tour leader, tour guide</i>	Merancang paket wisata edukasi di Paon Bali, menyiapkan konten <i>story telling</i> tentang Paon Bali dan merencanakan alur <i>tour de Paon Bali</i> .
5	Diploma IV Manajemen Perhotelan	Menjadi pimpinan tingkat atas di bidang perhotelan	Merancang kegiatan MICE yang berkaitan dengan Paon Bali dengan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai departemen yang ada di hotel
6	Diploma III Perhotelan dan Tata Boga	Menjadi pimpinan tingkat menengah bidang perhotelan	Menyiapkan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas memasak, jamuan makan ataupun bedah kuliner di Paon Bali
7	S2 Magister Terapan Pariwisata	Menjadi konsultan pengembangan dan pengelolaan destinasi, manager bisnis hospitalitas	Mengkaji, merancang dan memberikan saran pengembangan dalam pengelolaan atraksi wisata edukasi di Paon Bali sebagai salah satu kekayaan budaya lokal yang patut dilestarikan.

SARAN

Pengelolaan atraksi wisata edukasi di Paon Bali sebagaimana yang telah dirancang dalam penelitian ini memerlukan peran aktif dari seluruh civitas akademik kampus Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, salah satunya adalah dengan cara memanfaatkan keberadaan Paon Bali sebagai laboratorium pembelajaran yang digunakan untuk menggali potensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan masing-

masing program studi, sehingga kegiatan ini menjadi sebuah kegiatan yang bersifat tetap, rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusintadewi, N.K. (2018). Hakekat Paon sebagai Wujud Dimensi Spiritual Hunian Tradisional Bali Aga di Bali Tengah. *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*



- Evi Wijayanti, N.P. (2021). Persepsi Wisatawan Lokal Terhadap Tradisi Omed-Omedan Sebagai Produk Wisata Budaya di Kota Denpasar. Kamala: Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Mengenal Lebih jauh Tentang Gastronomi Kuliner Indonesia*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/industri-parekraf/mengenal-lebih-jauh-tentang-gastronomi-kuliner-indonesia>
- Koentjaraningrat.(2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*.Rineka Cipta.
- Luxiana, I.W.S. & Parwata, I.W. (2022). *Arsitektur Tradisional Bali Era 4.0*.Warmadewa University Pers.
- Selamat Riyadi, *et al.* (2020). Rancangan Atraksi Wisata Edukasi Di Kampung Hijau Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.7.
- Sulistyawati, A. (2022).Bebek Betutu Sebagai Kuliner Upakara Umat Hindu,Dalam Kaitan Budidaya Bebek Bali dan Revitalisasinya Saat Ini. *Journey: Journal of Tourismpreneurship,Culinary,Hospitality,Convention and Event Management*.
- Soma Antara, I.B.K. (2022). Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*.
- Wiratnaya, I.N. (2021). Tradisi Megibung dengan Menerapkan Protokol Kesehatan Sebagai Produk Atraksi Wisata Kuliner di Era Normal Baru. Kamala: Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan.
- Reiner, T.A. & Davidoff, P. (1962). *A Choice of Theory of Planning*.*Journal of the American Institute of Planners*, Vol.28 May 1962.

